

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data dan temuan penelitian merupakan temuan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan melalui tindakan wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian serta paparan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci hasil temuan penelitian yang diperoleh tentang “Implementasi *Hizib Nashor* Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar Poto’an Daya Palengaan Pamekasan”.

1. Gambaran Umum Pondok Al-Hamidy Banyuanyar Poto’an Daya Palengaan Pamekasan

a. Sejarah Pondok Al-Hamidy Banyuanyar

Pondok Al-Hamidy Banyuanyar Poto’an Daya Palengaan Pamekasan merupakan Pestren yang sudah sangat lama berdiri, yaitu sekitar tahun 1800 M. atau 1219 H. oleh KHR. Itsbat bin Ishaq sebagai perintis atau pendiri pertama. Kemudian setelah beliau wafat, maka kepemimpinan pesantren di asuh oleh putranya, KHR. Abd. Hamid Itsbat, yang kemudian nama pesantren Al-Hamidy tersebut di ambil dari nama beliau, karena awal tersohornya pesantren banyuanyar khususnya di Pamekasan yaitu pada masa kepemimpinan KHR. Itsbat bin Ishaq. Kemudian setelah beliau wafat kepemimpinan pesantren beralih kepada putranya yaitu KHR. Baidhowi Abd. Hamid, yang wafat pada saat putra tunggalnya masih belita. Lalu kemudian setelah putra tunggal KHR. Baidhowi Abd. Hamid yang

bernama KHR. Muhammad Rofi'i Baidhowi telah dewasa dan menyelesaikan pendidikannya, maka pondok Al-Hamidy Banyuanyar sampai saat ini di pimpin dan di asuh oleh beliau, dan membuat pesantren yang telah tersohor semakin besar dan dikenal oleh masyarakat, khususnya di Kabupaten Pamekasan.¹

b. Model Pendidikan Pondok Al-Hamidy Banyuanyar

Model pendidikan yang diterapkan di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar mulai sejak awal sampai dengan saat ini adalah model pesantren salaf, yaitu pesantren yang menyajikan pendidikannya dalam bentuk kajian kitab kuning yang dilakukan di masjid, mushalla atau surau serta sorogan kitab atau hafalan. Namun Pondok Al-Hamidy Banyuanyar yang menganut model pesantren salaf antara yang dahulu pada saat awal dirintis dengan yang saat ini tidak sama, dimana pada saat ini model salaf tersebut telah mengalami perkembangan dengan cara mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan.

adapun bentuk transformasi pendidikan di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar yaitu pada tahun 1989 H. model pendidikannya di kembangkan dengan mengkolaborasikan antara pendidikan modern dengan pendidikan salaf, dimana sejak saat itu pendidikannya menganut kurikulum dan di klasifikasikan dengan tingkatan Ula, Whustho, Ulya dan Ma'had Ali, namun tetap tidak menghilangkan sorogan dan kajian kitab kuning.

Kemudian pada tahun 1999-2000 atas permintaan wali santri dan satri, maka pendidikan di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar semakin berkembang dengan ditambahkannya pendidikan umum yang telah mengikuti kurikulum Nasional dengan memiliki tingkatan MI, MTS dan MA yang dilaksanakan di pagi harinya.

¹ Konsultasi Syariah Islam Al-Khoirot, Di Akses Dari <https://www.alkhoirot.net/2011/09/profil-ponpes-al-hamidy-banyuanyar.html> Pada Tanggal 01 Januari 2022 Pukul 18:00 WIB.

Kemudian juga pada tahun 1423 H atau 2002 M. Pondok Al-Hamidy Banyuanyar kembali menambah pendidikannya, yaitu program Tahfidz Al-qur'an.

Kemudian yang paling baru, tambahan pendidikan di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar adalah Sekolah Tinggi Dakwah Komunikasi Islam (STIDKI) yang di buka pada tahun 2012 dan baru dilaksanakan wisuda pertama pada tahun 2021 kemarin. Dua tahun sebelumnya di buka program kursus baca kitab kuning yang mengikuti program Amtsilaty dari Jepara. Maka saat ini tingkatan pendidikan di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar sudah lengkap mulai dari pondok kecil, menengah sampai perguruan tinggi.

Maka pada saat ini pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar secara umum, yaitu:

- 1) Sorogan Kitab Kuning
- 2) Tadarus al-Qur'an
- 3) Kursus Tajwid dan Makharijul Huruf
- 4) Tahfidzul al-Qur'an
- 5) Kursus bahasa Arab
- 6) Kursus Bahasa Inggris
- 7) Kursus Baca Kitab kuning
- 8) Sorogan dan kajian kitab kuning
- 9) Muhawaroh/Musyawaharah kelas
- 10) Muhawaroh/Musyawara ELMA
- 11) Muhawaroh/Musyawara Bahtsul Masail
- 12) Munaqosyah ilmiah Dirosatul Mu'allimien
- 13) Kegiatan belajar mengajar Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy

- 14) Kegiatan belajar mengajar di pondok kecil
- 15) Kegiatan belajar mengajar di Stidki
- 16) Kegiatan belajar mengajar di sekolah formal/umum
- 17) Sholawatan bersama setiap minggu
- 18) Pembacaan Hizib Nashor setiap hari
- 19) Pembacaan dzikir keliling setiap hari

selain hal tersebut, sebagai bukti untuk mempertegas tentang pola pendidikan di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar yang masih kental dengan nilai-nilai pesantren salaf bisa dilihat pada tabel berikut ini:

No	Situasi dan Kondisi Pondok Al-Hamidy Banyuanyar	Dokumentasi
1	Kajian Kitab Kuning yang di laksanakan di Musholla Pesantren dengan sistem ceramah	Lihat Dokumentasi 9
2	Kajian kitab kuning di beberapa tempat dengan sistem sorogan	Lihat Dokumentasi 10
3	Busana santri memakai gamis panjang dan sarungan	Lihat Dokumentasi 11

Maka dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa Pondok Al-Hamidy Banyuanyar merupakan pesantren yang memiliki karakter atau model pendidikan salaf, diamana pendidikan agama yang disajikan dalam bentuk sorogan dan kajian kitab kuning terus dipertahankan sampai saat ini, bahkan telah menjadikan Pondok Al-Hamidy Banyuanyar dikenal sebagai pesantren salaf yang kental dengan kitab kuningnya. Juga dapat dilihat dari transformasi yang dilakukan terhadap pendidikannya yang tidak menghilangkan bentuk penyajian

pendidikannya, melaikan memadukan dan menambah pendidikan yang dapat melengkapi serta menjawab kebutuhan santri.²

c. Lokasi Pondok Al-Hamidy Banyuanyar

Lokasi Pondok Al-Hamidy Banyuanyar bertempat di Kampung Bujudan, Desa Potoan Daya, Kecamatan Palengaan, kabupaten Pamekasan. Lebih tepatnya yaitu posisinya berbatasan dengan desa plakpak, kecamatan pegantenan yang di pisah oleh jalan kabupten jika masuk dari arah timur ke lokasi pesantren. Apabila di ukur jaraknya, maka Jarak Pondok Al-Hamidy Banyuanyar dengan alun-alun Kabupaten Pamekasan kurang lebih sekitar 10 Km. atau sekitar perjalanan 15-20 menit.

d. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Al-Hamidy Banyuanyar

- 1) **Visi:** “terbentuknya kader santri yang tafaquh fiddin dan berahklaul karimah”
- 2) **Misi:**
 - a) Membentuk akhlak santri yang mulia dengan membiasakan berperilaku baik
 - b) Melaksanakan pembelajaran ilmu Agama Islam yang difokuskan pada penguasaan literatur salaf secara efektif dan efisien
 - c) Melatih santri hidup sederhana
 - d) mendorong santri faham ilmu pengetahuan dan teknologi
 - e) Mengadakan study banding secara berkala dan terencan pada satuan pendidikan lain yang sejenis.

² Konsultasi Syariah Islam Al-Khoirot, Di Akses Dari <https://www.alkhoirot.net/2011/09/profil-ponpes-al-hamidy-banyuanyar.html> Pada Tanggal 01 Januari 2022 Pukul 18:00 WIB.

3) Tujuan:

- a) Mengembangkan kemampuan keagamaan siswa dan mengadakan pembinaan mural
- b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kitab-kitab klasik
- c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Struktur Pondok Al-Hamidy Banyuanyar

Adapun struktur Pondok Al-Hamidy Banyuanyar adalah sebagai berikut:

Pengasuh : KHR. Muhammad Rofi'i Baidhowi.

Mudirul Ma'had : KHR. Abbas Rofi'i Katandur

Ketua Pengurus : Fauzi Hasan, S. Sos

Sekretaris Pesantren : Ali Murtadho

Bendahara Pesantren: Abd. Basith, S. Pd

Ubudiyah : Moh Muslim, S. Sos

Pendidikan : Rudi Suswanto

Keamanan : Ainul Yaqin, S. Sos

2. Karakter Santri Di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar

Santri di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar di tuntun untuk memiliki karakter yang mulia dengan gaya hidup yang sederhana yaitu sebagaimana yang terdapat pada visi-misinya untuk menjadikan santri yang faham ilmu agama, berakhlakul karimah dan melatih untuk hidup sederhana. Hal ini diharapkan agar santri di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar dapat tumbuh menjadi kader yang memiliki pemahaman agama yang benar, memiliki perilaku dan budi pekerti yang

baik, serta bermanfaat bagi orang lain, dimana harapan dari pengasuh yang disampaikan kepada para ustad yaitu berharap agar Pondok Al-Hamidy Banyuanyar dapat dikenal oleh masyarakat sebagai pencetak santri yang berakhlak karimah. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh ustad Fauzi Hasan, S. Sos dalam wawancaranya.

“Santri banyuanyar tentu sama dengan santri di pesantren lainnya, yaitu ada yang berhasil di didik ada adapula yang belum berhasil. Akan tetapi visi-misi pesantren banyuanyar adalah melahirkan santri yang tafaqquh fiddin dan memiliki akhlakul karimah dengan gaya hidup yang sederhana. Dari saking pentingnya akhlak, pengasuh menyampaikan langsung kepada para asatidz, yaitu beliau berharap pesantren Banyuanyar akan lebih dikenal sebagai pesantren yang memiliki santri berakhlakul karimah daripada lainnya. Sebab akan percuma apabila berilmu namun cacat sopan santun terutama pada guru dan orang tua serta kurang bermanfaat bagi orang lain.”³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh pengurus bidang Ubudiyah, yaitu ustad Mulim. S.Sos, dimana beliau juga mengatakan bahwa pembentukan karakter santri Pondok Al-Hamidy Banyuanyar bukan hanya religius saja, melainkan seluruh contoh dan bentuk karakter yang terdapat didalam kitab akhlak dan tasawuf adalah kumpulan akhlak-akhlak mulia yang akan menuntun santri untuk berhasil menjadi seseorang yang memiliki keperibadian atau karakter mulia sehingga nantinya dapat terjun ditengah-tengah masyarakat dengan baik dan membawa banyak kemanfaatan.

“Karakter mulia merupakan perhiasan bagi santri, namun santri banyuanyar tidak hanya diajarkan dan dibentuk untuk menjadi seseorang yang ahli ibadah saja, tetapi juga dituntut agar memiliki keperibadian yang baik sebagaimana yang terdapat didalam kitab-kitab akhlak dan tasawuf, yang mengajarkan santri untuk menjadi orang yang memiliki budi pekerti luhur dan bermanfaat bagi orang lain. Maka di banyuanyar santri bukan hanya membaca dzikiran saja pada saat kegiatan sholat, Hizib Nashor dan Dzikir Keliling, tetapi sebetulnya juga di ajarkan untuk membiasakan diri beribadah, berjemaah, bermanfaat bagi orang lain dan

³ Ustad Fauzi Hasan S.Sos, Ketua Pengurus Pondok Al-Hamidy Banyuanyar, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

istiqomah. Sebab ketiga ibadah tersebut secara tidak langsung bermanfaat bagi orang lain melalui doa, sholawat”⁴

Begitu juga yang disampaikan oleh ustad Rudi Suswanto, Beliau selaku pengurus bidang Pendidikan dan sekaligus wali kelas IV Dirosatul Mu'allimin di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar. Beliau menyampaikan bahwa karakter santri Pondok Al-Hamidy Banyuanyar tidak hanya sebatas mengikuti peraturan saja, melainkan peraturan hanya salah satu bagian dari tindakan untuk membentuk karakter santri. Justru pada visi-misi pesantren adalah menjadikan kader seorang santri yang memahami agama dan memiliki akhlak yang baik.

“Karakter santri banyuanyar sebagaimana yang setiap hari ditanamkan oleh kiyai dan ustad melalui kajian kitab, yaitu intinya memiliki akhlak yang mulia dan adab. Makanya bagi saya tidak hanya sebatas mematuhi peraturan saja, tapi seluruh akhlak yang dimuat didalkam kitab yang di pelajari itu perlu diamalkan oleh santri, sebab namanya akhlaku karimah itu tidak hanya satu atau sebagian saja, melainkan seluruhnya. Makanya di dalam visi-misi pesantren juga disampaikan bahwa santri banyuanyar di bentuk untuk menjadi kader yang memahami agama, dan berakhlak mulia. Dan juga saya katakan bahwa peraturan itu bagian dari pendidikan untuk membentuk karakter santri.”⁵

Selain itu, Karakter santri Pondok Al-Hamidy Banyuanyar juga dapat dilihat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu terlihat bahwa santri berpenampilan jauh dari kata mewah dan gaya hidup yang sangat sederhana. Juga terlihat perilaku santri yang sangat sopan ketika berpapasan dengan ustad, dan juga kebiasaan berdiri dengan kepala tertunduk ketika kiyai datang saat mau mengisi pengajian. Dan pada saat kajian dilaksanakan, terlihat seluruh santri yang terdiam dengan betul-betul mendengarkan dan menyimak apa yang sedang dijelaskan oleh kiyai. Hal ini menunjukkan bahwa karater santri

⁴ Ustad Moh Muslim, S. Sos, Pengurus Bidang Ubudiyah, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

⁵ Ustad Rudi Suswanto, Pengurus Bidang Pendidikan sekaligus wali kelas IV Dirosatul Mu'allimin, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

Pondok Al-Hamidy Banyuanyar bukan hanya karakter religius atau bahkan sebatas mengikuti peraturan saja, tetapi pada saat diluar program sekalipun tetap teratur dan menunjukkan perilaku yang baik meskipun tidak diatur secara tertulis.

Lihat Dokumentasi 3

Kemudian untuk mempertegas dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ustad dan pengurus, maka peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa santri pondok Al-Hamidy Banyuanyar, yaitu Nuril Anwar (Siswa Kelas VI DMI), Ali Makki (Siswa Kelas V DMI) dan Febriyanto (Siswa Kelas IV DMI). Dalam wawancara tersebut peneliti mendapat keterangan bahwa karakter santri Al-Hamidy Banyuanyar adalah salaf, dimana dalam pola hidupnya santri memiliki gaya dan kehidupan yang sangat sederhana, bahkan pada saat pembelajaran yang umumnya menggunakan seragam, santri Al-Hamidy tidak diwajibkan menggunakan seragam khusus kecuali hari selasa dan kamis sampai jumat, dimana setiap harinya busana yang digunakan adalah jubah, sarung atau baju-baju muslim yang sesuai dengan etika berbusana di pesantren tersebut.

Kemudian untuk pendidikannya, santri mengikuti pembelajaran kajian dan sorogan kitab kuning setiap harinya, juga kegiatan-kegiatan lain seperti Halaqoh al-Qur'an dan pembacaan *Hizib Nashr*. Dimana untuk kegiatan yang pendidikan formal atau umum, tidak diwajibkan untuk santri mengikutinya.

Sedangkan untuk etika dan peraturan yang harus dipatuhi oleh santri, ada yang tertulis dan ada pula yang tidak, dimana untuk mengetahui hal tersebut, santri baru biasanya diadakan pelatihan sebelum mengikuti tes masuk sekolah.

“Santri berkehidupan sederhana, tidak ada pola-pola hidup yang tampak kekinian, sebab pesantren ini sangat dikenal dengan pesantren salaf yang pendidikannya sangat kental dengan kitab kuning. pendidikan disini yang wajib di ikuti oleh santri hanya yang bersifat keagamaan, untuk pendidikan formalnya tidak wajib. peraturan yang harus di patuhi

santri mulai dari etika berbusana dan berperilaku itu dijelaskan pada saat santri baru masuk ke pesantren. Untuk santri baru biasanya di adakan semacam pelatihan dan pada saat itu di jelaskan tata tertib pesantren. itu waktunya sekitar 15 hari. Kita juga mengetahui sebagian peraturan dari senior-senior, sehingga ada peraturan yang tidak tertulis tetapi itu sudah biasa diketahui oleh santri, seperti adab kepada ustad dan pengurus”⁶

Maka dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa karakter santri di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar adalah akhlakul karimah, sebagaimana yang tertuang dalam visi-misi pesantren. Adapun bentuk karater yang berupa akhlakul karimah tersebut tidak dapat dihitung atau ditulis secara rinci, tetapi dapat diketahui melalui kajian kitab-kitab tasawuf dan akhlak sebagaimana yang disampaikan oleh nara sumber diatas.

3. Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar

Pondok Al-Hamidy Banyuanyar yang di kenal dengan pesantren salaf yang kental dengan kitab kuningnya memberikan pendidikan karakter pada santri melalui tulisan para ulama yang tertuang dalam kitab kuning dan disajikan oleh kiyai maupun ustad melalui kajian, melalui didikan kiyai atau ustad didalam kelas maupun diluar kelas, melalui perilaku dan budaya kehidupan santri yang diwariskan oleh senior, melalui kegiatan keagamaan yang dijadikan rutinitas setiap hari atau minggu, melalui peraturan, larangan dan hukuman yang di tetapkan sebagai undang-undang dan peraturan bagi santri, dan melalui kehidupan yang dituntun untuk belajar sederhana.

Penjelasan diatas sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Fauzi Hasan, S. Sos pada saat wawancara, yang mengatakan bahwa santri di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar di didik menjadi seorang yang berakhlakul Karimah dengan

⁶ Nuril Anwar (Siswa Kellas VI DMI), Ali Makki (Siswa Kellas V DMI) dan Febriyanto (Siswa Kellas IV DMI), Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (05 Mei 2022)

cara membentuk karakter santri melalui kehidupan sederhana dan tuntunan oleh ustad maupun kiyai pada saat didalam kelas maupun diluar kelas. Juga melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada santri dan peraturan yang harus ditaati.

“Pendidikan Karakter banyuanyar mungkin sama dengan pesantren lain, yaitu banyak cara atau bentuk pendidikan yang diberikan. ada yang formal, yaitu pendidikan di dalam kelas atau pada saat kajian kitab kuning, ada yang non formal, yaitu seperti pendidikan karakter melalui kegiatan ibadah, pendidikan karakter yang diwariskan oleh senior, dan pendidikan karakter melalui peraturan atau undang-undang santri. itu semua merupakan proses pembentukan karakter santri agar memiliki akhlak yang baik”⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustad Muslim, S.Sos, Beliau menegaskan bahwa pendidikan karakter di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar sangat ditekankan, terutama salah satunya adalah adab dan akhlak kepada guru. Akhlak mulia merupakan perhiasan bagi orang yang mempunyai ilmu serta lebih menjaga dari sikap sombong atau angkuh. Makanya pendidikan di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar dapat terlihat pada semua kegiatan yang diberi aturan dan hukuman.

“Pesantren Banyuanyar sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah, makanya pendidikan karakter tidak hanya pada saat mengaji kitab saja, melainkan pada setiap program atau kegiatan yang di berikan peraturan dan hukuman adalah bentuk pendidikan karakter agar santri dapat disiplin, jujur dan lain sebagainya. pesantren Banyuanyar sangat menekankan santri agar berakhlak mulia, terutama sopan santun dan akhlak kepada kiyai dan ustad karena sebagai orang tua yang telah mendidik ruhnya. Maka disemua program saya katakan ada pendidikan karakternya, apalagi yang memang pelajaran akhlak itu tidak perlu ditanyakan”⁸

Kemudian wawancara dengan ustad Rudi Suswanto yang merupakan wali kelas dan pengurus bidang pendidikan, beliau menyampaikan bahwa pendidikan karakter di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar ada yang tertulis, seperti di dalam kitab maupun peraturan pesantren, dan ada juga yang tidak tertulis, seperti

⁷ Ustad Fauzi Hasan S.Sos, Ketua Pengurus Pondok Al-Hamidy Banyuanyar, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

⁸ Ustad Moh Muslim, S. Sos, Pengurus Bidang Ubudiyah, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

budaya dan tradisi kehidupan santri di pesantren yang diwariskan oleh santri-santri yang sebelumnya.

“Agar santri memiliki karakter yang baik maka tentunya perlu dibentuk. Adapun proses pembentukan karakter yaitu melalui pendidikan. Sedangkan pendidikan karakter santri di Banyuwangi itu ada yang tertulis, ada yang tidak tertulis. Yang tertulis misalnya yang terdapat di dalam kitab kuning yang dipelajari atau dikaji oleh santri, atau misalnya juga undang-undang, sedangkan yang tidak tertulis yaitu seperti budaya atau tradisi santri dalam berperilaku dan beretika kepada guru maupun sesama santri dan orang lain, yang diwariskan oleh para senior terdahulu”⁹

Adapun salah satu peraturan di Pondok Al-Hamidy Banyuwangi yang didapat oleh peneliti pada saat observasi, yaitu kartu pegangan yang berisi tentang peraturan dan larangan. Dimana kartu pegangan tersebut digunakan untuk meminta tanda tangan pengurus dan ustad pada saat mau izin pulang, yang juga secara tidak langsung mengandung pendidikan karakter, yaitu menunjukkan pentingnya bersikap sopan kepada guru dan atasan untuk pamit dan meminta izin, pentingnya tertib dan teratur dalam menyelesaikan masalah, serta disiplin dan tepat janji.

Kemudian untuk wawancara dengan santri terkait dengan pendidikan karakter di Pondok Al-Hamidy Banyuwangi, peneliti mendapat keterangan bahwa pendidikan karakter untuk santri beragam, mulai dari kajian kitab kuning yang memuat pendidikan karakter seperti kitab akhlak, aqidah dan lain-lain, juga terdapat pada budaya dan lingkungan yang membentuk santri dengan sendirinya, dimana budaya yang membuat lingkungan santri baik adalah warisan dari santri-santri sebelumnya dan juga didukung dengan adanya nasihat yang diterima santri setiap hari dari kajian tersebut.

⁹ Ustad Rudi Suswanto, Pengurus Bidang Pendidikan sekaligus wali kelas IV Dirosatul Mu'allimin, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

“Karakter santri terbentuk dari berbagai hal. Dari kajian kepada kiyai, ustad yang mengajar kitab-kitab tentang karakter seperti akhlak, tasawuf dan aqidah. selain itu juga terbentuk melalui budaya dan lingkungan yang diwarisi oleh senior-senior santri.”¹⁰

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter santri di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal atau yang tertulis, dan pendidikan non formal atau yang tidak tertulis. Semua jenis pendidikan karakter tersebut mengarah pada pembentukan santri yang berakhlakul karimah.

4. Kegiatan *Hizib Nashor* Di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar

Hizib Nashor di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh santri, dan di bawah tanggung jawab pengurus bidang ubudiyah. Kegiatan ini di laksanakan setiap hari pada sore hari jam 05:00 wib sampai selesai, di laksanakan secara bergantian antar blok atau kompleks asrama santri dan ditempatkan di mushalla santri. Adapun penanggung jawabnya adalah anggota pengurus ubudiyah yang berada di blok atau kompleks asrama santri tersebut sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Sedangkan jumlah bloknya ada 10, namun yang wajib mengikuti kegiatan ini hanya 7 blok saja, yaitu selain asrama tahfidz, amtsilati dan pondok kecil karena memiliki program yang padat. keterangan ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan ketua pengurus, pengurus bidang ubudiyah dan dari data dokumentasi yang peneliti dapatkan.

“Kegiatan *Hizib Nashor* adalah kegiatan harian yang wajib di ikuti oleh santri. pelaksanaannya secara bergantian antar blok. yang mengurusnya adalah pengurus bidang ubudiyah yang ada di setiap blok karena

¹⁰ Nuril Anwar (Siswa Kelas VI DMI), Ali Makki (Siswa Kelas V DMI) dan Febriyanto (Siswa Kelas IV DMI), Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (05 Mei 2022)

termasuk bagian dari tanggung jawab pengurus bidang ubudiyah. pelaksanaannya di tempatkan di mushalla setiap sore”¹¹

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pengurus bidang ubudiyah, yaitu ustad Moh Muslim, S. Sos.

“Pelaksanaan kegiatan *Hizib Nashor* dilakukan setiap hari secara bergantian antar blok. pelaksanaannya jam 05:00 wib saat sebelum adzan maghrib. kegiatan ini dibagi antar tujuh blok, tapi sebetulnya ada sepuluh blok, namun tiga blok yaitu tahfidz, amtsilati dan pondok kecil tidak di ikut sertakan karena mempunyai program yang sangat padat. Maka di cukupkan pada tiga blok saja.”¹²

Adapun jadwal pelaksanaan *Hizib Nashor* beserta pengurus ubudiyah setiap blok yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

NO	BLOK	PENGURUS	HAJI
1	AL-BAROKAT	1. Ridwan Mubtin 2. Ikh Yusofitri	Gema
2	AL-BARAKAT	1. Zuhri 2. Ahmad Alhoro	Intan
3	AKHIDJAH	1. Abdul Wahid 2. Hana Sodik	Pada
4	AL-BAHAR	1. Farid Akbar 2. Ark Falahe	Kana
5	AL-FALAH	1. Miki Tazaki Hq 2. Jemaludin	Amat
6	AL-ADFAK	1. Khairul Usman 2. Fakhri Aul	Saba
7	DAIRI MUTHAFI	1. Nurhadi Anas 2. Aqil Fathoni	Alat
8	AMTHALAT	1. Usman Fatah 2. Wardi Janna	Tahid Wajih
9	PONDOK KECIL	1. Nurul Anis 2. Rizki Nurani	Tahid Wajih
10	TARBIH	1. Ghofar Usman 2. Ahmad Usman	Tahid Wajih

Sedangkan bacaan *Hizib Nashor* di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar sama dengan bacaan *Hizib Nashor* pada umumnya, yaitu sama-sama Ijazah dari Syekh Abil Hasan Asy-Syadzily.

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Hizib Nashor* di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar merupakan kegiatan harian yang wajib di ikuti oleh santri secara bergantian antar blok sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore sebelum maghrib,

¹¹ Ustad Fauzi Hasan S.Sos, Ketua Pengurus Pondok Al-Hamidy Banyuanyar, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

¹² Ustad Moh Muslim, S. Sos, Pengurus Bidang Ubudiyah, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

yaitu jam 05:00 wib. Adapun pengurus yang bertanggung jawab adalah bidang ubudiyah yang berada di setiap blok atau asrama santri.

5. Dampak Dan Manfaat *Hizib Nashor* Terhadap Karakter Santri Di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar

Hizib Nashor adalah amaliyah yang berisi doa-doa yang memiliki manfaat terhadap ruhaniyah seseorang yang membacanya, yaitu berupa manfaat yang tidak terlihat namun bisa dirfasakan oleh hati orang yang membacanya. Maka di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar dilaksanakan kegiatan *Hizib Nashor* ini untuk membantu penumbuhan dan pembentukan karakter baik terhadap santri melalui hati yang telah terangsang dan lembut oleh baca-bacan yang ada di dalam *Hizib Nashor*. Akan tetapi pada kegiatan ini sebenarnya juga termasuk pendidikan karakter yang melatih santri istiqomah dan patuh serta melatih Khusyu' dan Khudu', sehingga karakter religiusnya akan semakin meningkat dan karakter rendah hatinya pun juga akan semakin meningkat.

Hal ini sebagaimana yang telah di sampaikan oleh ketua pengurus, yaitu Ustad Fauzi Hasan S.Sos dalam wawancaranya.

“Yang bisa merasakan manfaat membaca *Hizib Nashor* adalah hati, karena ini berupa amalan yang berisi doa-doa yang dapat merangsang ruhaniyah seseorang yang membacanya. Maka dalam pelaksanaan kegiatan ini di Banyuanyar adalah untuk membantu proses pembentukan karakter santri melalui baca-bacaan yang ada didalamnya. Akan tetapi perlu juga digaris bawahi bahwa kegiatan ini bukan hanya bermanfaat pada karakter religius atau khusyu' saja, tetapi juga dapat menumbuhkan karakter rendah hati atau khudu' dan bahkan karakter lain seperti kebersamaan atau berjamaah”¹³

Kemudian hal yang serupa juga disampaikan oleh pengurus ubudiyah dalam wawancaranya, yaitu Ustad Moh Muslim, S. Sos, mengatakan bahwa

¹³ Ustad Fauzi Hasan S.Sos, Ketua Pengurus Pondok Al-Hamidy Banyuanyar, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

manfaat *Hizib Nashor* terhadap karakter santri adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan, membuat diri lebih rendah hati karena akan sadar lemahnya diri saat membaca doa memohon pertolongan dari Allah dan juga dapat membuat karakter seseorang tidak sombong dengan mengandalkan kekuatan dirinya, melainkan juga perlunya berdoa untuk meminta kepada yang maha penolong.

“Manfaat *Hizib Nashor* terhadap karakter santri banyak, salah satunya adalah meningkatkan keimanan, ketakwaan dan tawakkul. Kemudian membuat karakter santri itu tidak angkuh dan somong dengan hanya mengandalkan usahanya, melainkan mereka bisa menyadari bahwa ada kekuatan yang agung milik sang maha penolong, sehingga mereka dapat merasa perlu untuk berdoa meminta pertolongan”¹⁴

Kemudian wawancara dengan santri yang secara langsung bisa menjelaskan manfaat *Hizib Nashor* pada karakternya, maka peneliti mendapatkan bahwa manfaat *Hizib Nashor* terhadap karakter itu setiap orang tidak sama. Ada yang merasa dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat melatih diri istiqomah, ada yang mengatakan dapat memberikan kepuasan diri, ada yang mengatakan mendorong rendah hati, dan ada yang mengatakan dapat mengajarkan kebersamaan dan kekompakan. **Lihat Dokumentasi 4**

Adapun hasil wawancara dengan santri tentang *Hizib Nashor*, peneliti mendapat penjelasan yang sama bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung setiap sore secara bergantian antar blok dan wajib diikuti. Apabila ada santri yang tidak mengikuti, maka akan mendapat hukuman berupa membaca surah-surah yang ditentukan oleh pengurus di depan *dhalem* (rumah) kiyai sambil berdiri.

“*Hizib Nashor* dilaksanakan setiap hari. pelaksanaannya bergantian per-blok. ini kegiatan yang wajib diikuti oleh santri sesuai dengan jadwalnya

¹⁴ Ustad Moh Muslim, S. Sos, Pengurus Bidang Ubudiyah, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

msaing-masing. apabila ada yang tidak ikut, nanti akan dihukum dengan membaca hyasin atau semacamnya di depan *Dhalem* sambil berdiri”¹⁵

Maka dari uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manfaat kegiatan *Hizib Nashor* terhadap karakter santri sangat banyak, salah satunya yaitu meningkatkan karakter religius, rendah hati, istiqomah, kebersamaan, dan tidak angkuh serta melunakkan hati yang nantinya akan membuat hati lebih lunak untuk mendapatkan nasehat dan pembentukan karakter yang baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada temuan penelitian di atas maka selanjutnya dilakukan pembahasan yakni sebagai berikut:

1. Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Hamidy Poto'an Daya Palengaan Pamekasan Pamekasan

Kata Karakter dalam bahasa Indonesia karakter mempunyai makna tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan lainnya¹⁶. Sedangkan dalam pengertiannya secara terminologi Karakter adalah sebuah nilai perilaku seseorang yang berhubungan dengan sang pencipta atau tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungannya, dan kebangsaannya yang terwujud melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

¹⁵ Nuril Anwar (Siswa Kelas VI DMI), Ali Makki (Siswa Kelas V DMI) dan Febriyanto (Siswa Kelas IV DMI), Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (05 Mei 2022)

¹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013): 5-6.

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrarna, budaya, dan adat istiadat.¹⁷

Dengan kata lain bahwa karakter merupakan sesuatu dalam diri seseorang yang identik dengan kepribadiannya, yang disebut akhlak di dalam Islam, dimana sebuah akhlak dapat di pengaruhi oleh lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil atau juga bawaan sejak lahir.¹⁸

Maka sebagai hal yang dikategorikan sebagai sebuah sifat yang terwujud dalam tindakan atau perilaku, karakter tentunya akan menerima penilaian baik atau buruk, dimana penilaian terhadap karakter tersebut akan baik atau buruk bergantung pada pilihan dan kebiasaan nilai yang dipilih oleh masyarakat atau lingkungannya. Maka seseorang yang memiliki karakter baik adalah yang bertindak sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tatakrarna, budaya, dan adat istiadat, sedangkan seseorang yang memiliki buruk adalah yang bertindak tidak sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tatakrarna, budaya, dan adat istiadat. tersebut.¹⁹

Di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar, santri di tuntun dan didorong untuk memiliki karakter yang baik yaitu melalui gaya hidup yang sederhana sebagaimana yang terdapat pada visi-misinya. Hal ini diharapkan agar santri di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar memiliki perilaku dan budi pekerti yang baik serta dapat bermanfaat bagi orang lain. Hal ini sebagaimana Hasil ytemuan penelitian pada bab sebelumnya, Bahwa Visi-misi pesantren banyuanyar adalah

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013):29.

¹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013): 5-6.

¹⁹ Barnawi & M. Arifin, *Startegi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012):20.

melahirkan santri yang tafaqquh fiddin dan memiliki akhlakul karimah dengan gaya hidup yang sederhana.

Santri banyuanyar tidak hanya diajarkan dan dibentuk untuk menjadi seseorang yang ahli ibadah saja, tetapi juga dituntut agar memiliki keperibadian yang baik sebagaimana yang terdapat didalam kitab-kitab akhlak dan tasawuf, yang mengajarkan santri untuk menjadi orang yang memiliki budi pekerti luhur dan bermanfaat bagi orang lain, karena nantinya mereka akan berada di tengah-tengah masyarakat ketika sudah pulang atau boyong dari pesantren.

Setiap hari kiyai atau ustad selalu menanamkan karakter baik kepada santri melalui kajian kitab dan yang lain. Di dalam visi-misi pesantren pun disampaikan bahwa santri banyuanyar di bentuk untuk menjadi kader yang memahami agama, dan berakhlak mulia. Maka bagi saya, karakter santri Pondok Al-Hamidy Banyuanyar itu tidak hanya sebatas mematuhi peraturan pesantren saja, tapi seluruh akhlak yang dimuat didalam kitab yang di ajarkan oleh kiyai atau ustad perlu diamalkan oleh santri, agar benar-benar berhasil memiliki kepribdian santri Banyuanyar.

Maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar dapat dipahami bahwa karakter santri Pondok Al-Hamidy Banyuanyar adalah sederhana baik penampilan maupun gaya hidupnya. Kemudian karakter kepribadiannya pun sangat baik, dimana hal tersebut terlihat dari perilaku santri yang sangat sopan ketika berpapasan dengan ustadnya, kebiasaan berdiri dengan kepala tertunduk ketika kiyai datang saat mau mengisi pengajian, bahkan pada saat kajian dilaksanakan, terlihat seluruh santri yang

terdiam dengan betul-betul mendengarkan dan menyimak apa yang sedang dijelaskan oleh kiyai.

Untuk lebih jelasnya, maka peneliti merumuskan karakter dan faktor pendukungnya yang membentuk santri Pondok Al-Hamidy Banyuanyar.

No	Karakter	Faktor Pendukung
1	Yang berhubungan dengan Tuhan	Pendidikan, program, lingkungan dan tata tertib Pondok
2	Yang berhubungan dengan Mnausia	Pendidikan, program, lingkungan dan tata tertib Pondok
3	Sebagai seorang santri	Lingkungan dan tata tertib Pondok

Maka dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa karakter santri Pondok Al-Hamidy Banyuanyar yang merupakan tindakan atau perilaku yang terdorong dari dalam dirinya dan terwujud dalam berbagai macam bentuk, yaitu tidak hanya yang berhubungan dengan sang pencipta, tetapi juga karakter yang berhubungan dengan guru, teman dan lingkungannya.

2. Pelaksanaan Kegiatan *Hizib Nashor* Di Pondok Pesantren Al-Hamidy

Poto'an Daya Palengaan Pamekasan Pamekasan

Di Indonesia terdapat macam-macam susunan dzikir, salah satunya *Hizib Nashor*, dzikir ini digunakan dan banyak dibaca terutama dari kalangan pesantren dan majlis. Dzikir ini sama dengan dzikir yang lainnya yang membedakan bacaannya, semua dzikir itu bersumber kepada al-Qur'an dan Hadist, oleh karena itu dengan membaca *Hizib Nashor* telah mengamalkan bacaan-bacaan yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW yang banyak manfaatnya. Adapun Adapun asal muasal *Hizib* ibn Nashr adalah Ijazah dari Syekh Abil Hasan Asy-Syadzily.

Beliau adalah seorang sufi yang mempunyai nama lengkap Abul Hasan Ali bin Abdullah bin Abdul Jabar yang banyak dikenal orang dengan nama al Syazili.²⁰

Jadi Hizib Nashor adalah sejumlah zikir tertentu, doa dan tawajjuh yang disusun untuk tujuan berzikir, memohon perlindungan dari keburukan, mengharapkan kebaikan, memohon diberikan pengetahuan, yang dibaca dengan menyatunya hati bersama Allah SWT.²¹

Adapun bacaan *Hizib Nashor* di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar sama dengan bacaan *Hizib Nashor* pada umumnya, yaitu sama-sama Ijazah dari Syekh Abil Hasan Asy-Syadzily. Sedangkan kegiatan tersebut adalah wajib untuk diikuti oleh santri, dan di laksanakan setiap hari pada sore hare hari jam 05:00 wib sampai selesai secara bergantian antar blok atau asrama santri sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Panggung jawabnya adalah pengurus bidang ubudiyah. sebagaimana hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti dilapangan bahwa *Hizib Nashor* adalah kegiatan yang wajib di ikuti oleh santri. pelaksanaannya secara bergantian antar blok. Penanggung jawabnya adalah pengurus bidang ubudiyah yang ada di setiap blok ,dan di tempatkan di mushalla setiap sore.

Kegiatan *Hizib Nashor* dilakukan setiap hari secara bergantian antar blok, jam 05:00 wib. kegiatan ini dibagi antar tujuh blok, tapi sebetulnya ada sepuluh blok, namun tiga blok yaitu tahfidz, amtsilati dan pondok kecil tidak di ikut sertakan karena mempunyai program yang sangat padat. Maka di cukupkan pada tiga blok saja.

²⁰ Mawardi Abdullah, *Tradisi Pembacaan Dzikir Fida' dan Hizbun Nashor*, (Jember: IAIN Press, 2020):28-31.

²¹ Mawardi Abdullah, *Tradisi Pembacaan Dzikir Fida' dan Hizbun Nashor*, (Jember: IAIN Press, 2020):9-10.

Kegiatan	Jam	Penanggung Jawab	Pelaksanaan
Hizib Nashor	05:00 Wib	Pengurus Bidang Ubudiyah	Setiap Hari

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Hizib Nashor* di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar merupakan kegiatan harian yang wajib di ikuti oleh santri secara bergantian antar blok sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore sebelum maghrib, yaitu jam 05:00 wib. Adapun pengurus yang bertanggung jawab adalah bidang ubudiyah yang berada di setiap blok atau asrama santri.

3. Gambaran Keberhasilan *Hizib Nashor* Bagi Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al Hamidy

Melihat dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dalam mendefinisikan karakter, dimana disebutkan bahwa karakter yang di ambil dari bahasa Yunani dengan arti “ukiran”, maka bisa terbayang bahwa sifat yang sudah melekat tersebut sama dengan ukiran yang tidak mudah hilang atau usang, bahkan jika menghilangkan ukiran maka sama saja dengan menghilangkan bendanya. Jadi, sebuah karakter merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri seseorang serta tidak mudah hilang.²²

Dalam pembentukan karakter tersebut, unsur yang paling penting adalah pikiran. Pikiran merupakan pelopor yang memiliki seluruh program dalam mengendalikan diri seseorang. Program ini kemudian akan membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa memengaruhi perilaku. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 16-17.

prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam, dan hasilnya perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilaku tersebut membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.²³

Proses pembentukan karakter yaitu dimulai dari sejak lahir hingga lima tahun kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimaksudkan kedalam tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah dibangun.

Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan. Seiring perjalanan waktu maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pancaindra dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyaknya informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 16-17.

akhirnya setiap individu memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*self image*), dan kebiasaan (*habit*) yang unik.²⁴

Ahmad Tafsir mengemukakan Dasar dari keagamaan itu adalah masalah sikap di dalam Islam. Sikap beragama itu intinya adalah iman. Jadi yang dimaksud beragama pada intinya adalah beriman, kalau kita berbicara bagaimana kita mengajarkan agama Islam, maka yang menjadi dasar pembicaraan kita adalah bagaimana menjadikan siswa menjadi orang yang beriman.²⁵

Koentjoroningrat menyatakan proses pembudayaan melalui tiga tataran, pertama melalui tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersamasama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dilaksanakan di sekolah. Untuk selanjutnya dibangun komitmen dan yolalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Kedua tataran praktek keseharian nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut dikembangkan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh warga sekolah. Ketiga tataran simbol-simbol budaya, yaitu mengganti simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama diganti dengan budaya yang religius.²⁶

Tujuan adanya pembacaan *Hizib Nashor* tidak lain untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Dzikir *Hizib Nashor* adalah salah satu cara untuk berdoa dan mengharapkan pertolongan dan menjalani ketenangan hidup. Tujuan

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 16-17.

²⁵ Aja Miranda, *Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Sman I Seunagan Nagan Raya Aceh*, Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 3, No. (1, Maret 2022), 23.

²⁶ Ibid.

adanya pembacaan dzikir *Hizib Nashor* untuk mencari keberkahan, membuat hati tenang dan damai juga selalu mengingat Allah, dan juga menyadari bahwa setiap perbuatan yang dilakukan selalu diawasi oleh Allah. Dengan membaca *Hizib Nashor* ini dapat menjadi benteng atau perisai untuk membentengi diri dari keburukan orang lain. Secara batin dapat meningkatkan keimanan kepada Allah agar selalu mengingat Allah dan kekuasaannya.²⁷

Santri di Pondok Al-Hamidy Banyuanyar di didik menjadi seorang yang berakhlakul Karimah dengan cara membentuk karakter santri melalui kehidupan sederhana dan tuntunan oleh ustad maupun kiyai pada saat didalam kelas maupun diluar kelas. Juga melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada santri dan peraturan yang harus ditaati.

Pendidikan Karakter banyuanyar mungkin sama dengan pesantren lain, yaitu banyak cara atau bentuk pendidikan yang diberikan. ada yang formal, yaitu pendidikan di dalam kelas atau pada saat kajian kitab kuning, ada yang non formal, yaitu seperti pendidikan karakter melalui kegiatan ibadah, pendidikan karakter yang diwariskan oleh senior, dan pendidikan karakter melalui peraturan atau undang-undang santri. itu semua merupakan proses pembentukan karakter santri agar memiliki akhlak yang baik.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, yaitu bahwa Pondok Banyuanyar memang sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah, makanya pendidikan karakter tidak hanya pada saat mengaji kitab saja, melainkan pada setiap program atau kegiatan yang di berikan peraturan dan hukuman adalah bentuk pendidikan karakter agar santri dapat disiplin, jujur

²⁷ Sadali Firdaus, Ustadz Pondok Al-Hamidy Banyuanyar, Wawancara langsung, di blok An-Naja (Tanggal 2 Maret 2020, jam 08.10-09.40 WIB)

dan lain sebagainya. pesantren Banyuwangi sangat menekankan santri agar berakhlak mulia, terutama sopan santun dan akhlak kepada kiyai dan ustad karena sebagai orang tua yang telah mendidik ruhnya. Maka disemua program saya katakan ada pendidikan karakternya, apalagi yang memang pelajaran akhlak itu tidak perlu ditanyakan.

Agar santri memiliki karakter yang baik maka tentunya perlu dibentuk. Adapun proses pembentukan karakter yaitu melalui pendidikan. Sedangkan pendidikan karakter santri di Banyuwangi itu ada yang tertulis, ada yang tidak tertulis. Yang tertulis misalnya yang terdapat di dalam kitab kuning yang di pelajari atau dikaji oleh santri, atau misalnya juga undang-undang. Sedangkan yang tidak tertulis yaitu seperti budaya atau tradisi santri dalam berperilaku dan beretika kepada guru maupun sesama santri dan orang lain, yang diwariskan oleh para senior terdahulu.

Salah satu contoh dari keberhasilan *Hizib Nashor* bagi pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Hamidy Banyuwangi adalah observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu bahwa santri Pondok Al-Hamidy Banyuwangi memang benar-benar jauh dari kata mewah baik penampilan maupun gaya hidupnya. Kemudian karakternya pun sangat baik, dimana hal tersebut terlihat dari perilaku santri yang sangat sopan ketika berpapasan dengan ustadnya, kebiasaan berdiri dengan kepala tertunduk ketika kiyai datang saat mau mengisi pengajian, bahkan pada saat kajian dilaksanakan, terlihat seluruh santri yang terdiam dengan betul-betul mendengarkan dan menyimak apa yang sedang dijelaskan oleh kiyai.

Manfaat *Hizib Nashor* terhadap karakter santri banyak, salah satunya adalah meningkatkan keimanan, ketakwaan dan tawajjuh kepada Allah SWT.. Kemudian membuat karakter santri itu tidak angkuh dan sombong dengan hanya mengandalkan usahanya, melainkan mereka bisa menyadari bahwa ada kekuatan yang agung milik sanga maha penolong, sehingga mereka dapat merasa perlu untuk berdoa meminta pertolongan.

Begitu juga santri yang secara langsung bisa merasakan manfaat *Hizib Nashor* pada karaternya, dari observasi peneliti maka mendapatkan jawaban bahwa manfaat *Hizib Nashor* terhadap karakter itu setiap orang tidak sama. Ada yang merasa dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat melatih diri istiqomah, ada yang mengatakan dapat memberikan kepuasan diri, ada yang mengatakan mendorong rendah hati, dan ada yang mengatakan dapat mengajarkan kebersamaan dan kekompakan.

Maka dari uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa gambaran keberhasilan kegiatan *Hizib Nashor* terhadap karakter santri sangat banyak, salah satunya yaitu meningkatkan karakter religius, rendah hai, istiqomah, kebersamaan, dan tidak angkuh serta melunakkan hati yang nantinya akan membuat hati lebih lunak untuk mendapatkan nasehat dan pembenukan karakter yang baik.